

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi makna kerinduan dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Melalui pendekatan ini, makna kerinduan tidak hanya dilihat sebagai ekspresi emosional yang bersifat personal, tetapi juga sebagai konstruksi simbolik yang dapat dianalisis melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Sal Priadi menggunakan berbagai elemen simbolik dan metaforis dalam lirik lagunya untuk menyampaikan kerinduan yang kompleks terhadap seseorang yang telah tiada. Kerinduan dalam lagu ini tidak dipresentasikan secara langsung, melainkan dikonstruksikan melalui representasi elemen-elemen alam yang memiliki makna konotatif yang kuat. Misalnya, penggunaan citra “bunga matahari” merepresentasikan sosok yang dirindukan sekaligus menjadi simbol harapan, karena bunga matahari dikenal sebagai tanaman yang selalu mengikuti arah cahaya. Ini memberikan kesan bahwa meskipun sosok tersebut telah tiada, kehadirannya tetap menjadi cahaya atau panduan bagi sang penyanyi.

Selanjutnya, simbol “sungai-sungai dengan air susu” mengandung petanda akan kedamaian dan kehidupan setelah kematian, sebuah penggambaran metaforis tentang alam baka yang tenteram. Simbol ini berfungsi sebagai ruang representasi bagi harapan spiritual: bahwa di tempat yang jauh dan tidak terjangkau secara fisik, terdapat kebahagiaan abadi yang menanti. Di sisi lain, “bahasa tumbuhan” menjadi simbol komunikasi nonverbal antara dua dunia—yang hidup dan yang telah tiada—sekaligus menandai usaha subjek dalam lirik lagu untuk tetap mempertahankan hubungan emosional dengan orang yang telah pergi.

Dengan demikian, lagu ini menampilkan kerinduan tidak hanya sebagai emosi sedih akibat kehilangan, tetapi sebagai bentuk penerimaan, pengharapan, dan transformasi. Kerinduan diartikulasikan sebagai suatu perasaan yang terus tumbuh, berkembang, dan bertransformasi menjadi kenangan yang memberi

kedamaian. Melalui strategi semiotik ini, makna kerinduan menjadi multilapis: bukan hanya rasa kehilangan yang melankolis, tetapi juga semangat spiritual, komunikasi simbolik, dan keterikatan emosional yang tak lekang oleh waktu.

Kesimpulan ini menguatkan pendapat Stuart Hall (1997) yang menyatakan bahwa representasi adalah proses aktif yang tidak sekadar mencerminkan kenyataan, tetapi juga membentuk pemahaman kita terhadap kenyataan tersebut. Dalam konteks lagu *Gala Bunga Matahari*, representasi kerinduan dibentuk melalui proses signifikasi yang memungkinkan pendengar membangun makna secara aktif dari simbol-simbol yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pengembangan wacana akademik terkait analisis lirik lagu secara semiotik:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan pada hubungan arbitrer antara penanda dan petanda. Untuk memperkaya perspektif, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan semiotika dari tokoh lain, seperti Charles Sanders Peirce, yang menawarkan konsep *icon*, *index*, dan *symbol*. Pendekatan Peirce dapat memberikan kedalaman tambahan dalam mengkaji jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan logis dan kausal, serta bagaimana tanda-tanda itu dimaknai dalam konteks budaya.

2. Kedua, disarankan juga untuk mengintegrasikan teori-teori representasi lainnya seperti konsep *encoding-decoding* milik Hall dalam menganalisis bagaimana pendengar memaknai lagu tersebut. Mengingat makna tanda bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai interpretasi, pendekatan ini akan memberi ruang bagi kajian resepsi dan interpretasi khalayak terhadap simbolisme dalam lirik lagu.

3. Ketiga, mengingat karya ini berfokus pada aspek simbolik dan naratif dalam lirik lagu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pendekatan lintas disiplin, seperti kajian musikologi,

psikologi sastra, atau studi budaya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang peran musik dalam merepresentasikan dan membentuk pengalaman emosional manusia, termasuk kerinduan.

5.2.2 Saran Praktis

Perlu dilakukan kajian perbandingan antar lagu dengan tema serupa, baik dari Sal Priadi maupun musisi lain. Misalnya, membandingkan *Gala Bunga Matahari* dengan lagu lain yang mengangkat tema kehilangan, seperti “Untuk Perempuan yang Sedang di Pelukan” karya Payung Teduh, atau “Runtuh” oleh Feby Putri feat. Fiersa Besari. Perbandingan ini akan membuka kemungkinan kajian intertekstual untuk melihat bagaimana representasi kerinduan dibentuk oleh konteks musikal, sosial, dan kultural yang berbeda.

